



STUDI KONSEP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK (PEMIKIRAN ABUDDIN NATA DAN ZAKIAH DARADJAT)

Eneng Farichah¹

¹STAI Babunnajah

Email: efarichah4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mencari tau bagaimana konsep pendidik dan peserta didik dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep pendidik dan peserta didik pemikiran Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primernya buku Ilmu Pendidikan Islam dan perspektif islam tentang Strategi Pembelajaran karangan Abuddin Nata, buku Ilmu Pendidikan Islam dan Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam karangan Zakiah Daradjat. Sedangkan sekundernya adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pertama, konsep pendidik pemikiran Abuddin Nata adalah seseorang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi peserta didik. Kedua, konsep pendidik pemikiran Zakiah Daradjat adalah seorang pendidik profesional yang mampu membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari peserta didik, sebagai pengajar yang membimbing serta membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga, konsep peserta didik pemikiran Abuddin Nata adalah seseorang yang tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi juga orang dewasa, sementara anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak, peserta didik juga adalah sebagai mitra dalam kegiatan belajar mengajar. Dan keempat, konsep peserta didik pemikiran Zakiah Daradjat adalah seorang pribadi yang unik dan mempunyai potensi serta mengalami proses berkembang, peserta didik juga adalah sebagai subjek dan objek dalam interaksi belajar-mengajar, peserta didik menerima pelajaran dan bimbingan dari pendidik.

Kata Kunci: *Konsep, Pendidik, Peserta Didik, Abuddin Nata, Zakiah Daradjat.*

ABSTRACT

This study aims to determine the concept of educators and students and the purpose of this study is to determine how the concept of educators and students think of Abuddin Nata and Zakiah Daradjat. This study is a library research (library research). The primary data sources are the book "Islamic Education Science and Islamic Perspectives on Learning Strategies" by Abuddin Nata, the book "Islamic Education Science and Special Methods for Teaching Islamic Religion" by Zakiah Daradjat. While the secondary data are books that are relevant to this study. The data collection technique uses documentation and the analysis used is content analysis (calculation analysis). The results of this study provide the conclusion that first, the concept of educators according to Abuddin Nata is someone who is knowledgeable and broad-minded, has skills, experience, has a noble personality, understands the explicit and implicit, becomes an example and model for students. Second, the concept of educators according to Zakiah Daradjat is a professional educator who is able to foster all the abilities and good attitudes of students, as a teacher who guides and fosters the development of knowledge, attitudes and skills. Third, Abuddin Nata's concept of a learner involves not only children but also adults. While the term "student" refers exclusively to children, learners are also partners in teaching and learning activities. Fourth, Zakiah Daradjat's concept of a learner is that they are unique individuals with potential and are undergoing a development process. Learners are both subjects and objects in teaching and learning interactions, receiving lessons and guidance from educators.

Keywords: *Concept, Educator, Learner, Abuddin Nata, Zakiah Daradjat.*

PENDAHULUAN

Di dalam ilmu pendidikan yang dimaksud pendidik ialah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang, yaitu manusia, alam dan kebudayaan. Manusia, alam dan kebudayaan inilah yang sering disebut dalam ilmu pendidikan sebagai lingkungan pendidikan dan yang paling penting di antara ketiganya ialah orang. Selain itu, pendidik juga adalah bapak rohani bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian dan pendidikannya.

Firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Isra : 24 yang Artinya:....dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra : 24)

Sebagai pendidik pertama dan utama terhadap anak-anaknya, orang tua tidak selamanya memiliki waktu yang leluasa dalam mendidik anak - anaknya. Selain karena kesibukkan kerja, tingkat efektivitas dan efisiensi pendidikan tidak akan baik jika pendidikan hanya dikelola secara alamiah. Dalam konteks ini, anak lazimnya dimasukkan ke dalam lembaga sekolah, karena definisi pendidik disini adalah mereka yang memberikan pelajaran peserta didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah.

Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur - unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua sangat

berperan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak. Tetapi hal itu juga sangat tergantung dari orang tua dalam menerapkan pendidikan khususnya agama kepada anaknya, karena orang tua pembuka mata rantai pendidikan yang pertama bagi anak dalam rumah tangga. Oleh sebab itu, orang tua berkewajiban memberi pendidikan dan pengajaran terutama pendidikan agama kepada anak-anaknya, guna membentuk sikap dan akhlak mulia, membina kesopanan dan kepribadian yang tinggi pada anak. Sebab jika para orang tua mengabaikan akan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, maka kerusakan serta penyimpangan yang akan anak lakukan.

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu, pendidik juga adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur pendidik mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.

Pendidik bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal antar guru dan subjek didik tercipta situasi didik yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai - nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Pendidik mampu menjadi orang yang mengerti diri peserta didik dengan segala problematikanya. Pendidik juga harus mempunyai wibawa sehingga peserta didik segan terhadapnya. Hakikat guru/pendidik yaitu adalah bahwa guru digugu dan ditiru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, pendidik merupakan pendidik pelanjut setelah orangtua. Oleh sebab itu, selaku orangtua juga harus memegang peranan penting dalam mengawasi anak dalam pendidikannya,

kepada siapa anak belajar, siapa orang yang mengajarkan anak, serta seperti apa watak dan karakter guru yang mengajarkan anak. Maka selaku orangtua berusaha untuk mendidik anak kepada guru yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu memiliki wawasan serta akhlak yang mulia. Selain itu, Masyarakat juga turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan Individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan - peraturan dan system kekuasaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, masyarakat juga merupakan salah satu pendidik yang membentuk kepribadian seorang anak, jika seorang anak berada maupun bergaul pada masyarakat yang baik, maka anak akan memiliki perilaku yang baik. Oleh Karena itu, selaku orangtua agar terus senantiasa mengawasi pergaulan anaknya. Peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga pada orang-orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya di sekolah (pendidikan formal), tapi juga lembaga pendidikan di masyarakat, seperti majlis ta'lim, paguyuban, dan sebagainya.

Ada beberapa para pakar pendidikan mendefinisikan secara beragam tentang pengertian peserta didik sebagai berikut :

1. Menurut Sudarwan Danim "Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal". Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.
2. Abu Ahmadi juga menjelaskan tentang pengertian peserta didik yaitu "Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi

dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu".

3. Samsul Nizar menjelaskan bahwa "Peserta didik merupakan orang yang dikembangkan atau manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kajian kepustakaan (library research). Kajian kepustakaan (library research) secara sederhana dapat dipahami sebagai kegiatan melakukan kajian dan analisis terhadap bahan-bahan yang bersumber dari kepustakaan (buku, laporan hasil penelitian, laporan hasil pengabdian, catatan manuskrip dan sebagainya).

Dalam penelitian ini sumber data primer yang peneliti gunakan adalah:

- 1) Buku karya Abuddin Nata Ilmu Pendidikan Islam.
- 2) Buku karya Abuddin Nata Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.
- 3) Buku karya Zakiah Daradjat, dkk Ilmu Pendidikan Islam.
- 4) Buku karya Zakiah Daradjat, dkk Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.

Sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu menggunakan rujukan pembantu sebagai bahan dalam memperkuat argument peneliti, sumber ini berupa karya ilmiah yang telah dibuat oleh para peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Mengingat jenis penelitiannya adalah dalam bentuk (library research) maka peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari data

dengan cara membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan tema pembahasan. Kemudian hasil dari data itu di analisis untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang konsep pendidik dan peserta didik pemikiran Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat.

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan maka tehnik analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis isi. Secara umum, analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi di balik data yang disajikan di media atau teks. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. "Isi" dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, symbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidik Abuddin Nata

Konsep Pendidik pemikiran Abuddin Nata yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik ialah tenaga professional yang disertai tugas dan tanggung jawab
- b. Pendidik Bertugas untuk membina peserta didik
- c. Pendidik bertugas mengembangkan bakat dan minat peserta didik
- d. Pendidik bertugas mengembangkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik
- e. Pendidik bertugas membina akhlak dan moral peserta didik
- f. Pendidik bertugas mengembangkan pengalaman dan wawasan peserta didik.
- g. Pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas
- h. Pendidik memiliki keterampilan, pengalaman, dan berkepribadian mulia
- i. Pendidik memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya
- j. Pendidik senantiasa membaca dan meneliti
- k. Pendidik memiliki keahlian yang dapat diandalkan
- l. Pendidik juga sebagai penasihat.

Dalam karya buku Abuddin Nata yang berjudul "Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran" Abuddin Nata menyebutkan konsep pendidik Dalam paradigma baru pendidikan bahwa :

- a) Guru, dosen, atau tenaga pendidik, bukan lagi di anggap sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan hanya salah satunya saja.
- b) Peran dan fungsi pendidik saat ini selain sebagai informan, juga sebagai motivator, katalisator, dinamisator, fasilitator, dan inovator pendidikan yang menciptakan kondisi bagi terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik.

Abuddin Nata mengungkapkan kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu :

1. Mengembangnya potensi peserta didik
2. Agar menjadi manusia yang beriman
3. Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
4. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri
5. Menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip menurut Abuddin Nata Sebagai berikut :

- a. Seorang pendidik harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Seorang pendidik harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Seorang pendidik memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. Seorang pendidik memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Seorang pendidik memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Pendidik memiliki kesempatan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Pendidik memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Selain itu, Abuddin Nata mengungkapkan sebagai pendidik juga wajib memiliki kualifikasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu :

1. Kualifikasi Akademik
2. Kualifikasi Kompetensi
3. Kualifikasi Sertifikasi
4. Sehat Jasmani dan Rohani
5. Memiliki Kemampuan

Dalam perspektif islam tentang strategi pembelajaran Abuddin Nata menyebutkan bahwa pendidik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pendidik merupakan pelaku utama yang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Kemampuan pendidik dalam melakukan bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar sangat memengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar.

Pendidik yang profesional, yaitu pendidik yang selain memiliki kompetensi akademik, juga memiliki kompetensi pedagogi, sosial dan kompetensi keperibadian. Abuddin Nata menyebutkan Dengan kompetensi akademik, mutu penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan akan dapat dicapai, dengan kompetensi pedagogi proses belajar mengajar akan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, dengan kompetensi sosial keterlibatan masyarakat dalam menunjang keberlangsungan pendidikan akan dapat diberdayakan dan dimaksimalkan dan terakhir dengan kompetensi keperibadian, hasil pendidikan akan dapat memengaruhi pembentukan watak dan karakter peserta didik yang baik.

2. Konsep Pendidik Zakiah Daradjat

Guru adalah pendidik profesional, secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa fungsi sentral pendidik yaitu mendidik. Fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan peserta didik senantiasa terkandung fungsi mendidik.

Menurut Zakiah Daradjat dalam pekerjaan menjabat sebagai seorang pendidik Konsep pendidik yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan lingkup pekerjaan pendidik di atas, maka fungsi pendidik yaitu :

a. *Pendidik sebagai pengajar*

Sepanjang sejarah keguruan, tugas pendidik yang sudah tradisional adalah mengajar. Namun sering orang salah duga, bahwa seorang pendidik hanyalah semata-mata mengajar. Sebagai pengajar, seorang pendidik bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. *Pendidik sebagai pembimbing*

Sebagai pembimbing, seorang pendidik memberi dorongan dan menyalurkan semangat kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.

c. *Pendidik sebagai pemimpin*

Seorang pendidik selain sebagai pengajar dan pembimbing juga sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola interaksi kegiatan belajar-mengajar. Adapun yang menjadi konsekuensi dari pengelolaan yang baik adalah meningkatnya prestasi seorang pendidik dan meningkatnya efektivitas dari situasi belajar-mengajar.

Pada dasarnya pendidik harus memiliki tiga kompetensi yaitu sebagai berikut :

a. *Kompetensi keperibadian*

Setiap pendidik memiliki kepribadiannya masing-masing yang unik, karna tidak ada pendidik yang sama walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Pribadi keguruan itu pun unik dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil.

b. *Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran*

Penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu pengetahuan yang diajarkan. Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang

studi. Ini semua amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan.

c. *Kompetensi dalam cara-cara mengajar*

Kompetensi dalam cara mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan oleh pendidik. Khususnya keterampilan dalam menyusun setiap program satuan pelajaran, mengembangkan media pendidikan bagi peserta didik dalam proses belajar, mengembangkan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi dan variasi yang efektif dalam pembelajaran.

Ketiga aspek kompetensi di atas harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam keperibadian seorang pendidik. Dengan begitu dapat diharapkan untuk mengerahkan segala kemampuan dan keterampilan pendidik dalam mengajar secara profesional dan efektif.

Secara umum untuk menjadi pendidik yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya memenuhi Syarat - syarat menjadi pendidik yang baik.

Menurut Zakiah Daradjat Syarat-syarat menjadi pendidik yang baik diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Takwa kepada Allah
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berakhlak baik

Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada peserta didik. Pendidik yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan untuk mendidik. Akhlak baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Diantara akhlak seorang pendidik menurut Zakiah Daradjat yaitu sebagai berikut :

- a. Mencintai jabatannya sebagai pendidik
- b. Bersikap adil terhadap semua peserta didik
- c. Berlaku sabar dan tenang
- d. Pendidik harus berwibawa
- e. Pendidik harus gembira
- f. Pendidik harus bersifat manusiawi
- g. Bekerja sama antara sesama pendidik
- h. Bekerja sama dengan masyarakat

3. Konsep Peserta Didik Abuddin Nata

Abuddin Nata mengemukakan bahwa :

- a. Peserta didik cakupannya lebih luas dari pada anak didik.
- b. Peserta didik tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa.

Istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah (pendidikan formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan nonformal yang ada di masyarakat, seperti : majlis taklim, paguyuban, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, istilah peserta didik ini menurut Abuddin Nata bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga orang-orang yang dari segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, masih sangat memerlukan bimbingan.

Kondisi peserta didik ternyata tidak hanya dilihat dari segi perbedaan usia saja, tetapi juga berdasarkan perbedaan tingkat kecerdasan, perbedaan bakat, minat dan hobi, serta perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik.

Berbagai karakteristik peserta didik sebagai berikut :

1. Karakteristik peserta didik berdasarkan tingkat usia.
Dari segi usia, peserta didik dibagi menjadi lima tahapan yaitu :
 - a. Tahap asuhan (usia 0-2 tahun)
 - b. Tahap jasmani (usia 2-12 tahun)
 - c. Tahap psikologis (usia 12-20 tahun)
 - d. Tahap dewasa (usia 20-30 tahun)
 - e. Tahap bijaksana (usia 30 sampai akhir hayat)
2. Karakteristik peserta didik berdasarkan teori fitrah.
Fitrah yang dimiliki manusia memiliki susunan yang berbeda-beda antara satu dan lainnya. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mempertimbangkan dalam memperlakukan peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Karakteristik peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasan.

Dengan memahami kecerdasan peserta didik dengan berbagai bentuk,

tingkatan dan variasinya, maka seorang pendidik harus menentukan metode dan pendekatan yang paling tepat untuk peserta didik.

4. Karakteristik peserta didik berdasarkan kondisi sosial ekonomi dan budaya.

Dengan perbedaan latar belakang kondisi yang dimiliki peserta didik, maka seorang pendidik harus mampu menciptakan sebuah keadaan atau kegiatan yang memungkinkan setiap peserta didik dapat berinteraksi secara harmonis dan sinergis.

Selain mengetahui berbagai karakteristik peserta didik, seorang pendidik juga perlu mengetahui tentang akhlak mulia peserta didik. Diantara akhlak peserta didik menurut Abuddin Nata adalah sebagai berikut :

- a. Akhlak peserta didik terhadap Tuhan
- b. Akhlak peserta didik terhadap manusia
- c. Akhlak peserta didik terhadap alam

Secara lebih sistematis Abuddin Nata mengemukakan pendapat Mohammad Athiyah al-Abrasyi tentang kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Kewajiban tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela
- b. Memiliki niat yang mulia
- c. Meninggalkan kesibukan duniawi
- d. Menjalin hubungan harmonis dengan pendidik
- e. Menyenangkan hati seorang pendidik
- f. Memuliakan seorang pendidik
- g. Menjaga rahasia seorang pendidik
- h. Menunjukkan sikap sopan santun kepada pendidik
- i. Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar
- j. Memilih waktu belajar yang tepat
- k. Belajar sepanjang hayat
- l. Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan

4. Konsep Peserta Didik Zakiah Daradjat

Peserta didik menurut Zakiah Daradjat yaitu :

- a. Pribadi yang unik
- b. Mempunyai potensi
- c. Mengalami proses berkembang

Dalam proses berkembang, peserta didik membutuhkan bantuan yang sifatnya tidak ditentukan oleh pendidik melainkan dari

dirinya sendiri. Menurut Zakiah Daradjat Peserta didik dalam interaksi belajar-mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Maksudnya sebagai subjek yaitu, peserta didik menentukan hasil belajar sedangkan sebagai objek, peserta didik menerima pelajaran dari seorang pendidik.

Tugas peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek, sejalan dengan aspek tugas pendidik, yaitu sebagai berikut :

- a. Aspek yang berhubungan dengan belajar
Hal - hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik agar belajar menjadi efektif
- b. Aspek yang berhubungan dengan bimbingan
Kesadaran peserta didik akan guna bimbingan belajar serta bimbingan dalam bersikap, supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- c. Aspek yang berhubungan dengan administrasi

Keturutsertaan peserta didik dalam pengelolaan ketertiban, keamanan dan pemenuhan kewajiban administrasi

Segala bentuk kegiatan belajar melalui berbagai tugas peserta didik akan mempunyai arti dan terserap lebih baik apabila peserta didik memelihara adab terhadap seorang pendidik dan juga adab terhadap sesama teman belajarnya.

Diantara adab peserta didik yaitu sebagai berikut :

- a. Adab terhadap pendidik
 1. Ucapkan salam terlebih dahulu bila berjumpa dengan guru
 2. Selalu patuh dan hormat kepada guru
 3. Tunjukkan perhatian ketika guru memberikan pelajaran
 4. Bersikap merendahkan diri, sopan dan hormat kepada guru
 5. Tidak berjalan mendahului guru
- b. Adab terhadap sesama peserta didik
 1. Selalu menjaga jarak
 2. Berpakaian secara pantas dan sopan
 3. Pelihara diri dari ucapan dan tingkah laku yang memikat
 4. Saling mengingatkan kepada kehormatan
 5. Selalu berusaha membina pergaulan sesuai dengan norma - norma agama

Tugas peserta didik untuk selalu meningkatkan efektifitas belajar yaitu sebagai berikut :

1. Kesadaran atas tanggung jawab belajar
2. Cara belajar yang efisien
3. Syarat - syarat yang perlu diperhatikan

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- a. Kesehatan jasmani
- b. Kesehatan mental atau rohani
- c. Tempat belajar yang menyenangkan
- d. Lingkungan yang tenang
- e. Tersedia cukup bahan dan alat bantu yang diperlukan.

Konsep Pendidik dan Peserta Didik menurut kedua tokoh yang penulis teliti terdapat beberapapersamaan dan perbedaan.

Diantara persamaan pendapat kedua tokoh mengenai konsep pendidik dan peserta didik yaitu :

Abuddin Nata dan Zakiah Derajat sependapat bahwa konsep pendidik ialah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab. Selain itu, Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat juga sependapat bahwa konsep pendidik yaitu bertugas membina perkembangan pengetahuan, mengembangkan bakat, minat, sikap dan keterampilan.

Seorang pendidik memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, mengenai hal ini Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat sependapat bahwa Pendidik yang Profesional yaitu pendidik yang memiliki kompetensi akademik, kompetensi pedagogi dan kompetensi keperibadian.

Selain itu, Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat sependapat bahwa sebagai pendidik juga wajib memiliki kualifikasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu

1. Kualifikasi Akademik
2. Kualifikasi Kompetensi
3. Sehat Jasmani dan Rohani
4. Memiliki Kemampuan

Persamaan pendapat kedua tokoh mengenai konsep peserta didik yaitu terletak pada akhlak peserta didik, Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat sependapat bahwa peserta didik perlu mengetahui tentang akhlak mulia seperti; memuliakan seorang pendidik, sopan

santun terhadap pendidik dan memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan.

Diantara perbedaan pendapat kedua tokoh mengenai konsep pendidik dan peserta didik yaitu :

Perbedaan pendapat kedua tokoh terletak pada pemaparannya, Abuddin Nata menjelaskan mengenai konsep pendidik dan peserta didik secara detail dan terperinci, tentang konsep pendidik secara umum, konsep pendidik dalam paradigma baru, konsep pendidik dalam perspektif islam, konsep pendidik memiliki kualifikasi sertifikasi, konsep pendidik dalam bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip. Sedangkan Zakiah Daradjat menjelaskan konsep pendidik secara umumnya saja.

Perbedaan pendapat kedua tokoh mengenai konsep peserta didik yaitu terletak juga pada pemaparannya, yang mana Abuddin Nata mengemukakan bahwa peserta didik cakupannya lebih luas dari pada anak didik karena peserta didik tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi juga orang dewasa, Abuddin Nata juga memaparkan tentang karakteristik peserta didik.

Zakiah Daradzat mengungkapkan bahwa peserta didik yaitu pribadi yang unik, mempunyai potensi dan pengalaman proses berkembang, Zakiah Daradzat juga menjelaskan mengenai tugas peserta didik dari berbagai aspek sejalan dengan aspek tugas seorang pendidik.

Konsep Pendidik dan Peserta Didik menurut kedua tokoh yang penulis teliti juga terdapat beberapa persamaan dengan pemikiran dari tokoh-tokoh lain.

Diantara persamaan pendapat kedua tokoh yang diteliti dengan pemikiran dari tokoh-tokoh lain mengenai konsep pendidik dan peserta didik yaitu :

1. Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban dalam mendidik. Dan juga manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.
2. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidik dalam Islam sama dengan teori di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung

jawab terhadap perkembangan peserta didik.

3. Ramayulis mengungkapkan bahwa pendidik dalam pendidikan Islam yaitu setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.

Pemikiran ketiga tokoh di atas mengenai konsep pendidik dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan konsep dengan kedua tokoh yang penulis teliti bahwa seorang pendidik yaitu mengajar dan memberikan pelajaran. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, seorang pendidik bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing peserta didik.

Ada beberapa para pakar pendidikan mendefinisikan secara beragam tentang pengertian peserta didik.

Diantara persamaan pendapat kedua tokoh yang diteliti dengan pemikiran dari tokoh-tokoh lain mengenai konsep peserta didik yaitu :

1. Abdul Mujib mengungkapkan bahwa peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak - anak, tetapi juga pada orang - orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya di khususkan bagi individu yang berusia kanak - kanak.
2. Menurut Jalaluddin peserta didik dalam sistem pendidikan Islam memiliki cakupan pengertian yang luas.

Dari pemikiran kedua tokoh di atas mengenai konsep peserta didik terdapat persamaan dari pemikiran Abuddin Nata yang mana dapat penulis simpulkan pengertian peserta didik mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga lembaga pendidikan di masyarakat, seperti majlis ta'lim, paguyuban dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peserta didik cakupannya lebih luas, tidak hanya melibatkan anak - anak, tetapi juga orang - orang dewasa.

Selain itu, ada beberapa tokoh pendidikan yang lain mendefinisikan tentang pengertian peserta didik yaitu :

1. Menurut Hasan Basri dalam perspektif filsafat pendidikan Islam hakikat anak didik yaitu merupakan orang - orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu

yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan.

2. Abdul Mujib berpendapat bahwa peserta didik dalam pendidikan Islam yaitu adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang.
3. Samsul Nizar menjelaskan bahwa peserta didik merupakan orang yang di kembangkan atau manusia yang memiliki potensi yang dapat di kembangkan dan berkembang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat persamaan pendapat dengan Zakiah Daradjat tokoh yang penulis teliti mengenai konsep peserta didik yaitu bahwa seorang peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Seorang peserta didik juga menentukan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta menerima pelajaran, bimbingan dan berbagai tugas dari seorang pendidik dalam rangkai mencapai hasil belajar.

Alasan penulis memilih pemikiran Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat karena Pemikiran kedua tokoh ini memenuhi syarat dan layak untuk dikaji karena beberapa hal. Di antaranya yaitu, pertama sebagai tokoh pendidikan di Indonesia, selalu melahirkan pemikiran yang menyesuaikan dengan semangat dan jiwa pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan melalui buku-bukunya antara lain, Ilmu Pendidikan Islam, Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner, Filsafat Pendidikan Islam, Metodologi Studi Islam, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid, dan lain sebagainya.

Kedua, latar belakang riwayat hidupnya yang aktif dalam aktivitas dunia pendidikan. Demikian pula dilihat dari segi keahliannya, selain hanya menuangkan pengetahuan, keilmuan dan pemikirannya melalui berbagai buku yang ditulisnya. Kedua tokoh ini juga kerap menghasilkan karya ilmiah, esai, artikel, dan sejumlah ensiklopedi Islam Indonesia. Ketiga, pola pemikiran Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat tidak terlepas dari

adanya pengaruh pemikiran-pemikiran besar Islami yang telah ada. Konsep dan gagasannya terhadap pendidikan Islam khususnya di Indonesia tersebut sejalan dengan keahlian yang dimilikinya.

Beberapa aspek diatas menyakinkan penulis untuk meneliti kedua tokoh ini karena telah memenuhi tiga indikator, yaitu integritas tokoh, hasil karya-karyanya, kontribusi serta pengaruhnya dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

1. *Konsep Pendidik*

Abuddin Nata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidik ialah tenaga professional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik.

Selain itu Abuddin Nata mengungkapkan, seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan, serta menjadi penasihat.

Sedangkan pemikiran Zakiah Daradjat bahwa guru adalah pendidik profesional, oleh karena itu secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Konsep pendidik menurut Zakiah Daradjat dalam pekerjaan menjabat sebagai seorang pendidik yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

2. *Konsep Peserta Didik*

Abuddin Nata mengemukakan bahwa peserta didik cakupannya lebih luas dari pada anak didik. Peserta didik tidak hanya melibatkan anak - anak, tetapi juga orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya

dikhususkan bagi individu yang berusia kanak - kanak.

Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah (pendidikan formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan nonformal yang ada di masyarakat, seperti majlis taklim, paguyuban, dan lain sebagainya.

Peserta didik menurut pemikiran Zakiah Daradjat yaitu adalah pribadi yang unik dan mempunyai potensi serta mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang, peserta didik membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh pendidik melainkan dari dirinya sendiri.

Peserta didik dalam interaksi belajar-mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, peserta didik menentukan hasil belajar sedangkan sebagai objek, peserta didik menerima pelajaran dari seorang pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri Hasan, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung :Pustaka Setia.
- Daradjat Zakiah dkk, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Daradjat Zakiah, 1993, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Daradjat Zakiah, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Duryat Masduki, 2016, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung : Alfabeta.
- Ibrohim, 2015, *Metodologi Penelitian, Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Jalaluddin, 2016, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin dan Mujib Abdul, 1994, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya.
- Mujib Abdul, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group.

- Nata Abuddin, 2010, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nata Abuddin, 2009, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta : kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis, 2002, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia.
- Satori Djam'an, 2008, Profesi Keguruan, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Setyosari Punaji, 2012, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, Jakarta : Kencana
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Tafsir Ahmad, 2012, Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ahmad, 2014, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung Remaja Rosdakarya.